BAB VI

HASIL PERENCANAAN AKSI DAN ANALISIS

A. Hasil Perencanaan Aksi

bisa memanfaatkan kedelai lokal dengan tidak dijual dengan bahan baku saja. aksi ini dilaksanakan setelah Hasil beberapa situasi mengenai produksi tempe di desa Tlgoagung, dengan penguatan aksi berbasis pelatihan yang bertujuan untuk merubah *mainside* dari penganguran untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pelatihan ini adalah keinginan warga, aksi ini diharapkan tidak menjadikan masyarakat agar tidak terus menjadi penganguran ketika masa panen, dan masyarakat mengalami beberapa hasil diskusi dengan warga yang menginginkan adanya pemanfaatan kedelai dijadikan produksi tempe didesa Tlgoagung.

Dari beberapa FGD yang di lakukan masyarakat pada tangal 24 april 2015 yaitu berkumpul dan mereka bersama beradu pendapat mengenai SDA yang selama ini sangat melimpah yang ada di desa Tlogoagung dan kesempatan emas ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan masyarakat. sekarang saatnya pembuatan produksi tempe dilaksanakan pada tangal 25 april 2015 dan mereka membentuk kelompok untuk proses membuat tempe dan mereka sangat semangat dan kemauan masyarakat untuk pembuatan tempe semakin melekat. dilanjutkan praktek membuat tempe disalah satu rumah waraga dengan ibu jamilah yang kemaren menjadi local lider.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan aksi pembuatan produksi tempe di laksanakan pada hari sabtu pada pukul 10.45 WIB hingga selesai beberapa masyarakat mulai berkumpul di tempat yang telah ditentukan. Dalam acara pelatihan tersebut ibu Jamilah memberikan pengertian mengenai pembuatan tempe dari awal hingga akhir.

Gambar 6.1. Pelatihan Pembuatan tempe.

Masyarakat sangat semangat dan telah mempersiapkan apa yang sudah di fahami di dalam FGD kemaren, mereka sudah mempersiapkan mulai dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Alat yang digunakan antara lain :**
    a. Baskom
    b. Saringan
    c. Sutel
    d. Tampah
    e. Kompor
    f. Dan peralatan lainya yang diperlukan
2. **Bahan yang di butuhkan**
    a. Kacang kedelai
    b. Ragi tempe
    c. Kantong plastik

Sesi praktek pembuatan tempe, proses pertama dimulai dengan pencucian kedelai, dan mencuci kacang kedelai, kemudian direndam sampai 12-18 jam dengan air dingin biasa (proses hidrasi agar biji kedelai menyerap air sebanyak mungkin) sesi ini sudah di rendam oleh ibu jamilah saat di rumah akan tetapi warga diberi penjelasan bahwa kacang kedelai di cuci dan direndam seperti jam yang telah di tentukan, warga sudah faham dengan proses tersebut langkah selanjutnya yaitu melepaskan kulit biji kedelai yang sudah lunak bersama masyarakat, setelah itu di bilas dengan mengunakan air bersih, setelah itu di rebus hingga kedelai tersebut samapai empuk, setelah di rebus kemudian kedelai dituangkan ketampah atau tempat yang bisa di buat untuk pengadukan kedelai, kemudian di aduk bersama-sama masyarakat, mereka sangat memperhatikan ketika ibu jamilah mengarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mengaduk, kemudian proses kedua kedelai sudah hangat kemudian di campur dengan ragi tempe setelah bahan tercampur dilanjutkan dengan caranya membuat plastik dilubangi kecil-kecil pada kantong tersebut dengan mengunakan tusuk sate, lidi atau garpu. Setelah itu kedelai yang sudah dicampur dengan ragi tersebut di masukan kedalam plastik, atur ketebalanya dengan selera agar bisa mengeluarkan jamur nantinya, para pesertapun mulai mencoba melobangi plastik yang di ajarkan oleh ibu Jamilah, kemudian bahan baku kedelai yang di campur dengan ragi yang sudah siap kemudian dimasukan keplastik dan caranya plastiknya di isi setengah tidak penuh agar tempenya menjadi bentuk yang maksimal, setelah selesai pengisian kemudian di lipat dengan mengunakan lilin. Setelah itu tempatkan kedelai yang sudah menjadi bungkusan tersebut pada suhu kamar atau ditempatkan pada tempat yang hanggat selama dua hari hingga permukaan kacang kedelai tertutupi jamur.

Kemudian setelah praktek tersebut ibu jamilah mengarahkan dan masyarakatpun masih antusias hal tersebut tampak karena banyak masyarakat yang bertanya-tanya tentang produksi tempe yang ideal supaya dapat meminimalisir kegagalan, pendampingpun ikut bertanya untuk menambah wawasan pendamping sendiri dan khususnya untuk masyarakat, setelah dirasa sudah tidak ada lagi pertanyaan, maka sesi pelatihan dilanjutkan dengan review ulang proses pembuatan tempe, pendamping memaparkan ulang proses percampuran bahan baku hingga pembuatan dilakasanakn, setelah itu di rasa cukup dan para wargapun merasa sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capek, akhirnya acara pelatihan tersebut berakhir dan mereka membawa pulang perorang 3 batang tempe agar mereka mengerti dan bisa mengamati sendiri perkembangan kedelai, dan tampak masyarakat senang dengan pembagian tempetersebut, karena mereka telah berhasil mengerti bagaimana proses pembuatan tempe dan hasil yang memuaskan.

Gambar 6.2. hasil karya masyarakat.

Setelah tempenya sukses dibuat warga sangat senang karena kedelainya sudah menjadi tempe, dan ada beberapa warga yang sudah mempraktekanya dan mereka mencoba untuk membuat usaha membuat tempe yang enak dan bekerja sama dengan ibu jamilah selaku local ledre dan ibu jamilah yang menjualkan ke masyarakat tetangga dan dijual ketoko-toko tetangga dan pembuatan tempe tersebut sudah mulai di kembangkan.

Peningkatan SDM dalam pembuatan tempe telah berhasil dan diproduksi oleh masyarakat setempat yang selama ini di pimpin oleh ibu Zumrotin selaku ketua kelompok dalam pembuatan tempe dipimpin oleh ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamilah dan didukung oleh warga yang semangat dalam pembuatan tempe, pendamping berharap dengan di adakanya pembuatan tempe tersebut warga bisa memanfaatkan potensi-potensi yang telah dimilkinya terutama kacang kedelai lokal. Agar bisa menambah ekonomi dengan cara tidak bertani saja melainkan bisa memanfaatkan SDA yang telah dimiliki selama ini.

B. Diskripsi Perubahan

Diskripsi perubahan dibagi menjadi 2 yaitu

1. Perubahan hasil praktek pasca pelatihan

Waktu	Produksi tempe	Minggu ke 1 dan minggu ke 2	Minggu ke 3 dan minggu ke 4	Keterangan
April	Sebelum diadakan pelatihan produksi tempe	__	0	Perubahan jumlah peminat
Mei Juni	Warga yang tertarik untuk produksi tempe	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	Jumlah produksi tempe semakin hari semakin bertambah peminat
April-juni	Ingin membudidayakan tetapi belum punya modal	0 0	0 0 0 0 0	Peminat produksi tempe

Tabel 4.1 peminat produksi tempe

Tabel diatas menjelaskan tentang jumlah yang memproduksi tempe setelah diadakanya pelatihan pemanfaatan aset kedelai pada tangal 25, april 2015, pada bulan April minggu pertama kedua dan ketiga dijelaskan bahwa masyarakat belum ada yang memanfaatkan aset kedelai untuk diproduksi menjadi tempe adapun setelah diadakan pelatihan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu ke empat ada yang tertarik untuk memanfaatkan yaitu bernama ibu Sumijah, bulan berikutnya pada bulan Mei tambah peminat yang berkeinginan untuk meneruskan hasil pelatihan pada minggu pertama dan ke dua 2 yaitu berjumlah 2 orang, kemudian memasuki minggu ke 3 dan ke 4 tambah lagi 3 peserta yang memanfaatkan, pada bulan juni berjumlah 7 orang yang ingin memanfaatkan, jadi semakin hari semakin bertambah orang yang berkeinginan unytuk memanfaatkan kedelai, karena menurut mereka dari pada ngangur masyarakat memilih untuk ikut belajar memproduksi tempe. ada beberapa yang masih mempunyai keinginan akan tetapi mereka belum mempunyai modal.

Peningkatan penghasilan di lihat dari pendapatan kedelai, jagung dan tembakau di kalkulasi, misal dengan lahan 1 hektar.

Luas lahan	Tanaman	Kg	hasil	Jumlah
1 Ha	Kedelai	7000	20 kw	7000x1000 kg= 14.000.000
	Jagung	3000	35 kw	3000x3500 kg= 9.450.000
	Tembakau	7000	14 kw	7000 x 1400 kg= 9.800.000

Tabel 4.2 hasil panen yang paling ungul

Hasil yang telah dipaparkan diatas menunjukan bahwa hasil kedelai lebih banyak dari pada jagung dan tembakau, hasil diatas merupakan hasil kotor belum pupuknya, dari benih kedelai per 5 kg harganya Rp.35000 untuk pembiayaan pupuk, benih dan lainya petani kira-kira mengeluarkan uang 3 juta. Untuk bibit jagung dengan lahan 1 Ha, kira-kira membutuhkan bibit 20 kg dengan harga Rp.3000/kg karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bibitnya biasanya beli bukan miliknya sendiri. Begitupun tembakau membutuhkan 1000 pohon dengan harga Rp.40.000.Walaupun bibit unggul dan terjamin tetapi mereka harus pandai dalam penghitungan antara musim kemarau dan musim hujan karena ladang hanya mengandalkan tadah hujan saja. Karena musim sangat berpengaruh pada keberhasilan panen kedelai. Jika musim kemarau mereka mengandalkan air telaga dan sungai saja karena jika tanaman tidak di siram kondisi tanah akan kering.

2. peningkatan penghasilan.

Peningkatan antara kedelai yang masih bahan baku dan kedelai yang sudah di olah antara lain.

Luas lahan	Jenis	Harga /kg	Hasil	Jumlah
1 Ha	Kedelai lokal	7000	20 kw	7000x1000 kg= 14.000.000
	Kedelai yang sudah di olah menjadi tempe	30.000	20 kw	30.000x1000 kg= 30.000.000

Tabel 4.3 peningkatan kedelai yang masih bahan baku dan yang sudah diolah

dilihat dari tabel diatas perbandingan antara kedelai yang masih baku dengan kedelai yang sudah di olah menjadi tempe hasilnya lebih banyak yang sudah di olah. padahal modalnya hanya membutuhkan tenaga dan modal sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat Islam secara konseptual dapat diartikan sebagai sistem tindakan nyata yang di tawarkan al-ternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam, dan secara teknik istilah pengembangan dapat disamakan atau setidaknya di serupkan dalam pemberdayaan, pengembangan prilaku individu dan kolektip dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sasaran individual muslim dengan orientasi pada sumber daya manusia, dan sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pad pengembangan sistem masyarakat, mengacu pada konsep itu jelas berarti pengembangan masyarakat Islam merupakan model aksi sosial dalam bentuk pemberdayaan sebagai upaya membangkitkan potensi dasar umat Islam, baik dalam kehidupan sosial, meningkatkan ekonomi petani kedelai sesuai dengan konsep ajaran Islam. Dakwah bil hal yang telah dilakukan oleh masyarakat pada dasarnya merupakan pengembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi.

Ekonomi menurut dalam kajian Al-Qur’an kombinasi antara kepentingan materi dan tuntutan spiritual (eksistensi kontrol sang kholik menjadi bagian integral kehidupan berekonomi). Semua sistem ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu memuaskan kebutuhan material, ekonomi kapitalis berusaha menumpuk modal personal dan untukpersonal, ekonomi sosialis berusaha memenuhi kebutuhan sosial yang bercermin dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemakmuran sosial y ang tercermin dalam kemakmuran ekonomi masyarakat secara keseluruhan tapi dalam al-quran tidak sampai di situ, kebutuhanya dijadikan sebagai sarana menuju tujuan yang lebih baik, hal tersebut tidak akan tercapai apabila praktek-praktek ekonomi yang dilakukanya benar-benar memenuhi kreteria yang digariskan sang kholik yang nantiya mencari ridhonya dan memenuhi amarahnya, pada dasarnya Islam sangat memperhatikan eksistesi material tapi hanya sebagai media dan sarana mencapai ridhonya dan menjauhi kemurkaanya, sebagaimana Firman Allah SWT, diantara lain :

Surat Ar Ra'ad ayat 11 berbunyi :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." Memulai suatu pekerjaan dengan setelah sempurna dalam pikiran.

Kegiatan seperti ini kegiatan yang mengacu kepada visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan tersebut tergantung niat masing-masing. Usaha itu akan dipengaruhi kesungguhan mengerjakan dan niatnya sesuai denga Firman Allah SWT dalam Al Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsiran ayat diatas menurut Tafsir Al-misbah adalah “sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu qaum sehingga mereka mengubah keadaan suatu qaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” yakni kondisi kejiwaan/ sisi dalam mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaan menjadi kedurhakaan, iman menjadi menyekutukan Allah akan mengubah nikmat menjadi niqmat (bencana), hidayah menjadi kesesatan kebahagian menjadi kesengsaraan dan seterusnya. Ini adalah satu ketetapan pasti yang kait mengkait. Demikian lebih kurang Thabathaba’i.

Firman-nya:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ قَوۡمٖ

“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu qaum,” secara panjang lebar penulis uraikan dalam buku *secercah cahaya ilahi*. Disana antara lain penulis kemukakan bahwa paling tidaka ada dua ayat dalam Al-Qur’an yang sering diungkapkan dalam konteks perubahan sosial, yaitu firman-nya dalam QS. al-Anfal [8]: 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمۡ يَكُ مُغَيِّرٗا نِّعۡمَةً أَنۡعَمَهَا عَلَىٰ قَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٥٣

“Yang deemikian itu (siksaan yang terjadi terhadap Fir’aun dan rezimnya) *disebabkan karena Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah dianugrahkanya kepada satu kaum, samapai mereka sendiri mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka”* dan ayat yang kedua adalah ayat yang sedang ditafsirkan ini.

Kedua ayat diatas berbicara tentang perubaha, tetapi ayat pertama berbicara tentang perubahan nikmat, sedang ayat kedua yang mengunakan kata *ma/apa* berbicara tentang perubahan apapun, yakni baik dari ni’mat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang positif menuju ke niqmat/ murka ilahi atau sesuatu yang negative , maupun sebaliknya dari negatif ke positif. ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi menyangkut kedua ayat diatas.

Pertama, ayat-ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan indifidu. ini difahami dari pengunaan kata (قوم) qoum/masyarakat pada kedua ayat tersebut. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat diloakukan oleh seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang, yang ketika ia melontarkan dan menyebarluaskan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Disini ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola piker dan sikap perorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit “mewabah” kepada masyarakat luas.

Kedua, pengunaan kata “qaum”, menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras, dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan dimanapun mereka berada. Selanjutnya karenaayat tersebut berbicara dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi. Penanggungjawab pribadi baru akan terjadi di akhirat kelak, berdasarkan firman-Nya:

وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا

Dan setiap orang dari mereka akan datang kepada Allah sendiri-sendiri pada hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua perilaku perubahan, perilaku pertama adalah Allah SWT yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyrakat, atau katakanlah *sisi luar* / *lahiriah* masyarakat. Sedang pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat melakukan perubahan pada *sisi dalam mereka* atau dalam istilah kedua ayat diata (مابأنفسهم) *ma bi anfusihim* / *apa yang terdapat dalam diri mereka*. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah atau diistilahkan oleh ayat diatas dengan (مابقوم…) *ma bi qaumin* menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan dan lain-lain dengan masyarakat secara umum, bukan secara individu. Sehingga bisa saja ada dianggotanya yang kaya, tetapi jika mayoritasnya miskin, maka masyarakat tersebut dinamai masyarakat miskin, demikian seterusnya.

Keempat, kedua ayat itu juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan masyarakat menyangkut *sisis dalam mereka*. Tanpa perubahan ini, mustahil akan trjadi perubahan sosial. Karena itu boleh saja terjadi perubahan penguasa atau bahkan sistem, tetapi jika *sisi dalam* masyarakat tidak berubah, maka keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala. Jika demikian, sekali perlu ditegaskan bahwa pandangan Al-Qur’an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan *sisi dalam manusia*, karena sisi dalam manusialah yang melahirkan aktivitas baik positif maupun negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bentuk, sifat serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat, apakah positif atau negatif.[1]

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: *" Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."(Q.S. AnNajm:39)*

Dengan keterangan ayat diatas maka jelaslah bahwa manusia mempunyai keharusan untuk berusaha dan mampu mengubah kondisi sendiri dari kemunduran dan keterbelakangan untuk menuju kepada kemajuan. Suatu prestasi kerja dan keberuntungan tidak dapat di raih dengan mudah oleh seseorang, melainkan melalui usaha dan kerja keras yang dibarengi idealisme dan optimisme yang tinggi. Bekerja keras bagi manusia merupakan keharusan dan panggilan hidup manusia. Jika kita berusaha dengan baik serta diiringi dengan hati yang ikhlas karena Allah maka hal itu termasuk ibadah dan perbuatan yang berpahala. Hal tersebut di pertegas lagi dengan sabda rosululloh "kerja adalah ibadah sesungguhnya Alloh tidak menerima usaha hambanya yang tidak sunguh-sunguh dan sesunguhnya Alloh menyukai usaha hambanya yang profesional"

Orientasi aktivitas ekonomi semata-mata untuk Alloh bukan berarti Alloh membutuhkan tapi semata-mata sebagai motivasi dan sugesti dalam

[1] M. Quraish Shihab, 2002, Tafsir Al-misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an / M. Qurais Shihab. jakarta : lentera Hati. Hal 568-569

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan kemuliaan. Jadi, kebutuhan material dan spritual adalah satu kesatuan yang tak dapat di pisahkan.

Dakwah sudah dipahami umat Islam baik aspek pengertian maupun implementasinya, banyak dari kalangan mereka mengangap dakwah berperan strategis serta menentukan dalam kerangka pembinaan mental dan spritual. Sebab Islam merupakan agama dakwah, dimana didalamya terkandung pengertian usaha menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang agar yakin akan kebenaran Islam, jelas dakwah merupakan upaya penyampaian ajaran Islam. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun perekonomian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id